



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 1, Maret 2024 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENGELOLAAN MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER DI SDN 2 GUNEM MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SISWA

Muhammad Alvin Busyro¹, Slamet Widodo²

^{1,2}STKIP Al-hikmah Surabaya

Email: muhammadbusyro89@gmail.com¹, slamet.10050@gmail.com²

Abstract

21st century life skills are very important to teach today's students. However, the reality in the field is that there are still many schools that have not taught 21st century life skills to their students. This is influenced by several factors, one of which is the lack of a forum provided by schools to students to improve life skills. Therefore, schools must take the time to accommodate students to improve life skills by means of extracurricular activities. This study aims to describe the management function of extracurricular activities at SDN 2 Gunem along with the supporting and inhibiting factors in the implementation of these activities. This research is a qualitative descriptive study with a case study as a research approach. Data was collected using in-depth interviews, documentation, and participatory observation methods. To maintain the validity of the data, this study used the techniques of extended participation, persistence / constancy of observation and triangulation. The findings in this study indicate the existence of an extracurricular activity program carried out by the school for one academic year, the existence of an organizational structure for each type of extracurricular activity, including the planning, mobilization or implementation process to the evaluation of extracurricular activities.

Keywords: Management, Extracurricular activities

ABSTRAK

Keterampilan hidup abad 21 sangat penting untuk diajarkan pada siswa masa kini. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak sekolah yang belum mengajarkan keterampilan hidup abad 21 pada siswanya. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kurangnya wadah yang diberikan sekolah kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan hidup. Maka dari itu, sekolah harus meluangkan waktu untuk mewadahi siswa untuk meningkatkan keterampilan hidup dengan cara kegiatan ekstrakurikuler. Penelitiann ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 2 Gunem beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus sebagai pendekatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan / keajegan pengamatan dan triangulasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses perencanaan, penggerakan atau pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Manajemen, Kegiatan ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa (Mulya Yuli, 2017).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pelatihan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Dalam pelatihan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pelatihan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pelatihan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu,

profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan siswa. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem, dapat ditilik dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan yang intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pelatih yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa. Selain memiliki berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dari segi proses menajemennya bagus, SDN 2 Gunem ini juga mempunyai kualitas yang sangat bagus dari segi prestasi sekolahnya. Hal itu terbukti dari diperolehnya peringkat satu ujian sekolah sekacamatan Gunem selama tiga tahun berturut-turut dan unggul juga dalam pengelolaan ekstrakurikulernya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data mulai dari analisis domain, analisis tema, dan interpretasi data. Adapun penelitian ini dilakukan pada SDN 2 Gunem yang berada di Jalan Gunem-Pamotan, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah dengan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan ekstrakurikuler, pelatih kegiatan ekstrakurikuler, dan para siswa SDN 2 Gunem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem

Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu dengan melakukan inventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler, menyebarkan angket kepada semua siswa untuk mengetahui bakat dan minat para siswa, dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka waktu satu tahun. Selain tentang proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa setiap hari dan adapula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Prinsip dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem berhubungan dengan tata tertib. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melakukan inventarisir jenis kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, Menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pelatih kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan komite sekolah.

Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, tim tata tertib dari bagian kurikulum, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Binpres dan ekstrakurikuler, dan Pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu berupa program kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan bersama guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem

Pengorganisasian (organizing) merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada proses pengorganisasian di SDN 2 Gunem struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggungjawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler.

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler disekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah. Komponen atau pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian di SDN 2 Gunem yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Binpres dan ekstrakurikuler, Pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan para pengurus kegiatan ekstrakurikuler (siswa) agar proses pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memudahkan dalam proses koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kegiatan dalam sebuah organisasi.

c. Penggerakan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem

Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman, penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari awal tahun pelajaran. Penggerakan atau pelaksanaan selanjutnya yaitu dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-

masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan Pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang terlibat dalam proses pergerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu Pelatih kegiatan dan anggota kegiatan ekstrakurikuler (siswa). Komponen yang harus diperhatikan dalam proses pergerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan mendukung kelancaran proses pergerakan kegiatan ekstrakurikuler. Di SDN 2 Gunem proses pergerakan diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerjasama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.

Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa. Hasil dari proses pergerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu siswa harus mendapat nilai dari kegiatan tersebut B, tingkat kehadiran 80% dan dengan melihat juara-juara yang diraih oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya proses pergerakan atau pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, semua kegiatan yang telah disusun atau diatur dapat berjalan sesuai yang diinginkan atas kesepakatan bersama secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variable / unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) ke arah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan tersebut berlangsung pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem. Semua kegiatan pengawasan berjalan secara fleksibel yaitu pada setiap diadakannya kegiatan latihan atau pada saat lomba kegiatan ekstrakurikuler. Orang-orang yang terlibat dalam proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler SDN 2 Gunem yaitu Pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang senantiasa membina agar proses pengawasan berjalan lancar. Manfaat dari proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa, melakukan pelatihan pengembangan kualitas terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa dan agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk ke depannya. Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat mengetahui apakah pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat segera diperbaiki guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimasa yang akan datang.

Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem, serta cara mengatasi hambatan yang Terjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor

penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berkembang jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler SDN 2 Gunem yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem yaitu kurangnya dana, sarana yang sudah tidak layak pakai dan cuaca yang terkadang mengganggu proses kegiatan ekstrakurikuler. Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu membantu siswa dalam mencari dana atau donatur agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana, memberikan izin dalam penggunaan ruangan apabila kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar ruang mendapat gangguan dan pihak sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap sarana yang sudah tidak layak pakai atau rusak.

e. Analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di SDN 2 Gunem yang menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa. yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur didalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sudjana (2004:58), perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dalam proses seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses perencanaan kegiatan di SDN 2 Gunem ini berada di bawah tanggungjawab Kepala Sekolah dan didelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian Bina Prestasi dan Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh pihak sekolah. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa tersebut dikelola dengan baik, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik pula.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui angket yang disebarakan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada Pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, absensi, jadwal pendamping dan pengampu. Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Selain itu pihak sekolah juga membuat program kerja kegiatan ekstrakurikuler untuk jangka waktu satu periode yang akan dijalankan. Program kerja tersebut dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan.

Adapun fungsi pengorganisasian sangatlah penting karena fungsi tersebut dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.

Menurut Barnard (dalam Fattah, 2004) organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan

mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak SDN 2 Gunem sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen, dimulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian binpres dan ekskul, Pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem ini tidak terlepas dari campur tangan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem dilaksanakan di Aula, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Kelas, Lapangan Voli, Lapangan Basket, Lapangan Desa Gunem (Sepak Bola). Sarana tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan.

Husein (2009:3) menyatakan pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik maupun non fisik sehingga produk akhir sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem ini sangat mendukung dalam peningkatan kualitas sekolah di mata masyarakat. Hal ini juga terlihat dari partisipasi dan antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih para anggota atau siswa dalam hal kepemimpinan karena mereka dituntut untuk bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem ini sangat mendukung upaya meningkatkan kualitas sekolah di mata masyarakat. Hal ini juga terlihat dari partisipasi dan antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Dalam penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem tersebut ada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Sabtu. Waktu pelaksanaan itu diatur sedemikian rupa oleh pihak SDN 2 Gunem, jadwalnya itu dari jam 07.00 sampai jam 09.00 WIB.

Proses Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem Proses pengawasan yang ada di SDN 2 Gunem yaitu dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pelatih kegiatan ekstrakurikuler dibawah pengarahannya dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pada saat masing-masing kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maka Pelatih pun mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler, agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.

Menurut Murdick (dalam Fattah, 2004) pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana pun rumit dan luasnya suatu organisasi. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan dan menentukan tindakan perbaikan. Pengawasan yang dilakukan oleh Pelatih kegiatan ekstrakurikuler semaksimal mungkin harus berjalan

dengan optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan bantuan dan kerjasama antara pihak yang memberikan pengawasan dan yang diberi pengawasan. Agar kegiatan pengawasan untuk kedepannya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuandan kesepakatan bersama. Untuk mengoptimalkan proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada Pelatih masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Cara yang dikembangkan oleh Pelatih agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan memperhatikan semua kebutuhan kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem antara lain, yaitu sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Adapun faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem biasanya adanya kegiatan general yang melibatkan siswa seluruh level atau dua level di hari sabtu, sehingga kekurangan personil pendamping yang mengawasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu ada juga faktor cuaca, misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas seperti basket, panahan, sepak bola, voli, takraw dan lain-lain. Faktor penghambat yang mengganggu jalannya suatu kegiatan dapat diatasi atau ditangani secara baik dan benar. Dengan penanganan yang baik dan benar, dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari pembentukan panitia yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui angket yang disebarakan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada Pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler yang senior kemudian pemilihan anggota kegiatan ekstrakurikuler setiap kelas. Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Gunem ada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah.

Adapun pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pelatih kegiatan ekstrakurikuler dibawah pengarah dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir. Pada saat masing-masing kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maka Pelatih pun mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler, agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. & Mariane, C. 2006. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* Terj. Farrurozi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Goetsch, D. L dan David, B. S. 2000. *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service*. New Jersey: Prentice Hall
- Herujito. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Graspindo.
- Husein, A. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lutan, R. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salis, E. 2008. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Saroni, M. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Sudjono, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suyudi. 2006. *Panduan Model Pengembangan Diri: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wiyono, B. 2007. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch*. Malang: Rasindo Malang